

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menyaksikan berbagai aktivitas sebagai berikut. Seorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang, kemudian barang tersebut dipajang di suatu lokasi tertentu untuk dijual kembali kepada konsumennya. Atau seseorang membeli sejumlah barang, kemudian diolah atau diproses lalu disajikan dalam bentuk makanan di suatu lokasi untuk dinikmati konsumennya. Atau seseorang membeli berbagai bahan baku, diolah dan diproses menjadi barang tertentu kemudian diperjualbelikan ke berbagai daerah yang membutuhkan. Atau seseorang membuka suatu usaha jasa, dan menunggu kedatangan konsumen yang membutuhkan pelayanan dengan balas jasa tertentu. Kemudian, pada sore hari atau suatu waktu atau periode tertentu mereka mulai menghitung jumlah uang yang telah dikeluarkan dan jumlah uang yang masuk. Dari perhitungan ini ada kelebihan dan ada kekurangan. Jika uang yang masuk lebih besar daripada yang keluar, mereka menyebutnya sebagai keuntungan. Namun jika yang terjadi sebaliknya, mereka menyebutnya sebagai kerugian (Kasmir 2019:18).

Menurut Kasmir (2019:19) wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau

berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar risiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

Menurut Drucker (2019:20) pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Definisi ini menekankan esensi dari kewirausahaan sebagai suatu proses inovatif yang melibatkan ide-ide orisinal, kreativitas, dan keberanian untuk menghadirkan perubahan. Seorang wirausahawan, dalam pandangan ini, bukan sekadar pelaku bisnis, melainkan seorang agen perubahan yang mampu melihat peluang di tengah tantangan, menciptakan solusi yang belum pernah ada sebelumnya, dan membedakan diri dari praktik konvensional. Kewirausahaan tidak hanya tentang menciptakan produk atau jasa baru, tetapi juga tentang menciptakan nilai melalui pendekatan yang unik, efektif, dan relevan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendorong kemajuan ekonomi dan sosial.

Zimmerer (2019:20) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas, artinya untuk menciptakan sesuatu yang diperlukan suatu kreativitas dan jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan

jiwa inovator tentu berpikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Agus & Mugi (2017:21) pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu bentuk aktivitas kreatif dan inovatif yang dilakukan individu maupun organisasi dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki. Aktivitas ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan sumber daya secara efisien, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan nilai tambah yang signifikan. Nilai tambah tersebut diwujudkan dalam bentuk pertumbuhan nilai ekonomi yang berkelanjutan, melalui proses inovasi, pengambilan risiko yang terukur, serta penciptaan peluang baru dalam lingkungan yang kompetitif.

Indikator yang diukur mengenai pengetahuan wirausaha adalah hasil kerja untuk memberikan perhatian konsumen, rasa senang, ketertarikan, dan keinginan konsumen dalam menghadapi persaingan pasar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan keberhasilan usaha adalah wirausahawan yang memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankan dan dikelolanya untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka waktu yang relatif lama.

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor utama yang perlu dibahas yaitu yang pertama keterbatasan pengetahuan kewirausahaan, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kewirausahaan, terutama dalam bidang manajemen usaha, pengetahuan yang terbatas ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengambil keputusan yang tepat. Hal ini menyebabkan mereka sulit dalam mengelola usaha mereka

dan menghadapi tantangan yang muncul. Kedua kurangnya keterampilan wirausaha, pelaku UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola bisnis mereka karena kurangnya keterampilan manajerial dan teknis. Hal ini menyebabkan mereka sulit dalam menghadapi tantangan dan mengelola risiko dalam usaha mereka.

Kelurahan Oesapa Kota kupang berada di Jl. Adi Sucipto, Oesapa, Kec.Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Adapun jenis produk UMKM yang ada di Kelurahan Oesapa, yaitu toko kelontong, pangkas rambut, salon kecantikan, foto copy, meubel, bengkel, dan kuliner. Karena masyarakat di kelurahan oesapa belum memasarkan produknya secara online dengan adanya PKM ini maka para UMKM diberikan pelatihan cara memasarkan produk secara online dengan membuat digital konten kreator melalui aplikasi tiktok shop dan facebook dengan demikian produk masyarakat kelurahan oesapa dapat dikenal masyarakat luas.

Berikut ini Data usaha UMKM di Kelurahan Oesapa Kupang.

Tabel 1. 1

Data Usaha Umkm Di Kelurahan Oesapa Kupang Tahun 2024

No	Jenis usaha	Jumlah
1	Mebel	6
2	Pangkas rambut	3
3	Bengkel	5
4	Toko kelontong	30
5	Salon kecantikan	5

6	Fotocopy	14
7	Kuliner	24
8	Total	87

(sumber data: kantor kelurahan oesapa, 2024)

Dari Data diatas dapat dianalisis bahwa jumlah usaha mikro kecil dan menengah di kelurahan oesapa sebanyak 87 jenis usaha terdiri dari 6 usaha mebel, 3 usaha pangkas rambut, 5 usaha bengkel , 30 usaha took kelontong, 5 usaha salon kecantikan, 14 usaha fotocopy dan 24 usaha kuliner. Dan dengan adanya pelaku usaha mikro kecil dan menengah maka ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keberhasilan usaha pada setiap pelaku usaha.

Peneliti terdahulu dilakukan oleh Rismah Hanifah (2018) dengan judul pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada Wajit Sentra Cililin, Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Dengan Hasil penelitian Menunjukkan bahwa:

1. Secara parsial pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dan ada pada kategori rendah. Hasil dari pengujian dengan software SPSS menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.
2. Secara parsial keterampilan wirausaha memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dan ada pada kategori sedang. Hasil dari pengujian dengan software SPSS menunjukkan bahwa keterampilan

wirausaha memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha para pengusaha waji di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

3. Secara simultan pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil dari pengujian dengan software SPSS menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha memiliki hubungan yang sangat kuat dengan keberhasilan usaha.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristopani Pinem,dkk (2024:104) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Coffee Shop di Kecamatan Medan Baru. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel pengetahuan kewirausahaan diperoleh thitung (3,572) > ttabel (1,994) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha coffee shop di kecamatan Medan Baru.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas pada peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Oesapa”**

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diamati peneliti di atas, maka yang menjadi masalah penelitian adalah “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan

Dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Oesapa”

Persoalan Penelitian

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan oesapa?
2. Apakah keterampilan wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Oesapa?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada usaha mikro kecil dan menengah UMKM di kelurahan Oesapa
2. Untuk menganalisis pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada usaha mikro kecil dan menengah UMKM di kelurahan Oesapa.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha UMKM. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu masyarakat maupun pemerintah dalam berwirausaha.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya mengenai pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah.

2. Bagi Kelurahan Oesapa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk PKM UMKM di Kelurahan Oesapa, yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang, agar dapat terus meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah.